

ANALYSIS OF INHIBITING AND SUPPORTING FACTORS OF MALAY AND CHINESE ETHNIC POLITICAL PARTICIPATION IN TANJUNG PINANG EAST VILLAGE BUKIT BESTARI DISTRICT KEPULAUAN RIAU PROVINCE

Kajura Nopiza¹, Sri Erlinda², Zahirman³

Email: nopizakajura@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², zahirman_thalib@gmail.com³

No. HP :082386947684

Pancasila and Citizenship Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This research was motivated by the many people who are less actively participate in activities of political participation. The research problems are whether the inhibiting and supporting factors of the Malay ethnic political participation in Tanjung Pinang east village Bukit Bestari District of Kepulauan Riau province and whether the inhibiting and supporting factors of the Chinese ethnic political participation in Tanjung Pinang Bukit Bestari Eastern District of kepulauan Riau province. This study aimed to determine what are the inhibiting factors and supporting factors the political participation of Malays ethnic in Tanjung Pinang Bukit Bestari Eastern District of kepulauan Riau Province and What are inhibiting factors and supporting factors the political participation of Chinese ethnic in Tanjung Pinang Bukit Bestari Eastern District of Riau Islands province. By using purposive sampling technique was obtained 80 people as a community sample of this research. The Data collected through questionnaire and interview. The results of the research showed the inhibiting factors Political Participation of Malays ethnic in Tanjung Pinang East was found 46.67% are answered yes and 53.33% are answered no whereas the Supporting factors Political Participation of Malays ethnic in Tanjung Pinang East was found 61.04% are answered yes and 38.96% are answered no. After that, the Inhibiting Factors Political Participation of Chinese ethnic in Tanjung Pinang East was found 51.46% are answered yes and 48.54% are answered no whereas the Supporting factors Chinese ethnic Political Participation in Tanjung Pinang East was found 60.84% are answered yes and 39.16% are answered no. Based on the results from overall recapitulation was obtained the average amount of each recapitulation percentage is 55% said Yes and 45% said No.*

Keywords: *Political Participation, Malay, Chinese*

ANALISIS TENTANG FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG PARTISIPASI POLITIK ETNIS MELAYU DAN TIONGHOA DI KELURAHAN TANJUNG PINANG TIMUR KECAMATAN BUKIT BESTARI PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Kajura Nopiza¹, Sri Erlinda², Zahirman³

Email: nopizakajura@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², zahirman_thalib@gmail.com³

No. HP : 082392160131

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya masyarakat yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan partisipasi politik. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah faktor penghambat dan pendukung partisipasi politik etnis Melayu di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau dan apakah faktor penghambat dan pendukung partisipasi politik etnis Tionghoa di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung partisipasi politik etnis Melayu di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau dan apa saja faktor penghambat dan pendukung partisipasi politik etnis Tionghoa di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau. Dengan menggunakan teknik Purposive Sampling yang diperoleh 80 orang masyarakat sebagai sampel penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui Angket dan Wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah Faktor Penghambat Partisipasi Politik Etnis Melayu di Kelurahan Tanjung Pinang Timur yang menjawab Ya dengan persentase sebesar 46,67% dan yang menjawab tidak sebesar 53,33% sedangkan Faktor Pendukung Partisipasi Politik Etnis Melayu di Kelurahan Tanjung Pinang Timur yang menjawab Ya sebesar 61,04% dan yang menjawab tidak sebesar 38,96%. Faktor Penghambat Partisipasi Politik Etnis Tionghoa di Kelurahan Tanjung Pinang Timur yang menjawab Ya sebesar 51,46% dan yang menjawab tidak sebesar 48,54% sedangkan Faktor Pendukung Partisipasi Politik Etnis Tionghoa di Kelurahan Tanjung Pinang Timur yang menjawab Ya dengan sebesar 60,84% dan yang menjawab tidak sebesar 39,16%. Berdasarkan hasil dari keseluruhan rekapitulasi maka di peroleh jumlah rata-rata persentase dari setiap rekapitulasi adalah 55% mengatakan Ya dan 45% mengatakan Tidak.

Kata Kunci : Partisipasi Politik, Melayu, Tionghoa

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sangat pluralistik atau lebih tepatnya disebut masyarakat yang sangat tinggi tingkat fragmentasi sosialnya, apakah itu bersumber dari masalah ekonomi, sosial, budaya, politik, maupun secara etnisitas. Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, dasar negara Pancasila dengan motto Bhineka Tunggal Ika secara teoritis menjamin persamaan hak setiap kelompok etnis untuk hidup berdampingan dalam sebuah negara kesatuan.

Pentingnya partisipasi politik rakyat berkaitan dengan hak dan kewajiban individu atau kelompok sebagai warga negara dalam menggunakan segala sumber daya sosialnya untuk proses pengambilan keputusan dalam pemerintahan. Partisipasi politik merupakan manifestasi dari doktrin kedaulatan rakyat yang menjadi pondasi demokrasi.

Partisipasi politik menurut Samuel P. Huntington merupakan aktivitas dari warga negara secara pribadi yang direncanakan untuk mempengaruhi pembuatan keputusan pemerintah. Partisipasi tersebut dapat dilakukan secara individu maupun kolektif, terorganisir maupun spontan, terus menerus atau sporadik, secara damai atau kekerasan, legal atau ilegal, efektif maupun tidak efektif. Yang mana dari definisi tersebut Huntington menyimpulkan bahwa partisipasi politik adalah mencakup kegiatan nyata bukan berbentuk sikap, selanjutnya partisipasi politik itu adalah kegiatan politik dari warga masyarakat biasa dan yang terakhir hanya kegiatan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah (Samuel P. Huntington dan Joan Nelson, Partisipasi Politik, 2005).

Suatu kenyataan bahwa warga negara Indonesia keturunan Tionghoa yang dikenal dengan sebutan Tionghoa merupakan sebuah kelompok etnis yang mana juga memiliki hak yang sama seperti kelompok etnis Indonesia lainnya (Deni Kurniawan As'ari, 2006). Tidak dapat dipungkiri keberadaan etnis Tionghoa sebagai kelompok minoritas juga memiliki arti penting bagi bangsa Indonesia. Peranan mereka di dunia ekonomi dan perdagangan sudah merupakan gejala yang universal terlihat di setiap daerah di Indonesia.

Menurut Ahmad Dahlan (2014) pengertian melayu telah berkembang mengikuti langgam zaman dan dinamika sejarah sejak dahulu kala sampai sekarang diantaranya dapat di senaraikan sebagai berikut: sebutan melayu berasal dari bahasa himalaya lalu kemudian disingkat menjadi "malaya". "hima" berarti salju atau sejuk sedangkan "alaya" bermakna tempat. Dengan demikian dapat disimpulkan tempat yang sejuk seperti di puncak gunung yang tinggi. Sedangkan kata melayu dapat juga berasal dari kata "mala" atau "yu". mala arti nya mula atau permulaan dan yu arti nya negeri. Melayu berarti negeri mula, negeri asal mula atau negeri asal-usul. Dalam konteks perilaku frasa melayu diartikan pula layu yang bermakna rendah, melayu selalu merendahkan, tapi bukan rendah diri, bangsa melayu itu rendah hati, menghormati pemimpin yang lebih tua dari diri nya.

Kondisi ini memang lebih baik jika dibandingkan masa Orde Baru yang lalu. Dimana pada masa Orde Baru kebijakan terhadap etnis Tionghoa menempuh dua jalur utama, pertama secara sosial politik diarahkan ke asimilasi yang artinya menghilangkan identitas Tionghoa, mulai dari penggantian istilah Tionghoa menjadi Tionghoa, pelarangan pendidikan sekolah Tionghoa, pelarangan perayaan-perayaan dimuka umum sampai dengan pelarangan penggunaan aksara Tionghoa dan publikasi beraksara Tionghoa. Kemudian secara ekonomi kebijakan Orde Baru diarahkan ke akumulasi dan

pendayagunaan modal milik etnis Tionghoa. Hal ini dilakukan untuk menggalang segala kekuatan modal yang masih tersisa, termasuk didalamnya modal untuk etnis Tionghoa Indonesia.

Rangkaian kebijakan yang dibuat pemerintah Orde Baru pada dasarnya menetapkan agar orang Tionghoa keluar dari lingkungan tengah masyarakat mayoritas. Hal ini sangat kental dapat dilihat dimana pemerintah pada waktu itu memberi tanda khusus pada KTP orang Tionghoa. Walaupun sudah beragama islam atau menjadi pegawai negeri mereka tetap digolongkan "orang Tionghoa". Ironisnya diskriminasi itu dijalankan sementara pemerintah Indonesia sendiri tengah menggalakkan upaya pembauran (asimilasi).

Di era reformasi ini juga banyak bermunculan partai-partai politik dan kelompok-kelompok organisasi yang beranggotakan etnis Tionghoa. Hal ini merupakan ekspresi yang tidak dapat dielakkan dari pengakuan atas kesamaan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Berbaurnya semua unsur warga negara dalam kelompok kepentingan dan organisasi politik merupakan kebulatan tekad dari demokrasi yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang peneliti lihat, gejala seperti diatas hampir terjadi diseluruh pelosok nusantara tidak terkecuali di kota Tanjung Pinang khususnya di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari. Keberadaan etnis Tionghoa di kelurahan ini memberi dampak yang luar biasa terhadap perkembangan kota Tanjung Pinang sehingga secara langsung berpengaruh pada kondisi sosial dan politik di kota Tanjung Pinang. Pengakuan atas persamaan hak dan kewajiban sebagai warga negara tadi membuat warga etnis Tionghoa di kota Tanjung Pinang juga aktif dalam organisasi sosial politik, hal ini merupakan bentuk partisipasi aktif warga negara dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan sudah banyak dari warga etnis Tionghoa yang aktif terlibat dalam partai politik. Partisipasi aktif warga negara dalam kehidupan demokrasi yang nyata adalah pada saat dilaksanakannya Pemilu maupun Pilkada, serta beberapa bentuk partisipasi lainnya yang tergolong kedalam partisipasi politik.

Yang menjadi permasalahan di kelurahan ini adalah tidak semua masyarakat melakukan partisipasi politiknya secara aktif, banyak faktor yang mempengaruhi serta tidak sedikit pula masyarakat yang tidak peduli dalam kegiatan partisipasi politik. Banyak dari mereka yang menghabiskan waktu dirumah atau dilokasi tempat bekerja. Fenomena yang terjadi ini menjadi sebuah pertanyaan tentang apakah yang menjadi penyebab terjadinya perbedaan tingkat partisipasi politik tersebut.

Sebenarnya belum ada jawaban yang pasti terhadap pertanyaan tersebut, namun berdasarkan survei awal yang telah dilakukan tampak kecendrungan bahwa partisipasi politik masyarakat dipengaruhi oleh faktor utama yaitu pendidikan, status sosial dan tingkat perekonomian. Kebanyakan partisipasi politik masyarakat yang terwujud terjadi pada masyarakat yang menengah keatas. Dikarenakan pada golongan ini masyarakat rata-rata memiliki pendidikan politik dan perekonomian yang memadai.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1)Apakah faktor penghambat dan pendukung partisipasi politik etnis Melayu di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau? (2)Apakah faktor penghambat dan pendukung partisipasi politik etnis Tionghoa di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1)Apa-apa saja faktor penghambat dan pendukung partisipasi politik etnis

Melayu di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau. (2) Apa-apa saja faktor penghambat dan pendukung partisipasi politik etnis Tionghoa di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau.

Adapun manfaat dalam penelitian ini secara teoritis diharapkan memberi manfaat bagi mahasiswa jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Memberi tambahan pengetahuan dan wawasan tentang perbandingan partisipasi politik antara etnis Melayu dan Tionghoa di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan secara praktis bagi penulis, penelitian ini dapat memberi tambahan wawasan mengenai persepsi mahasiswa tentang perbandingan partisipasi politik antara etnis Melayu dan Tionghoa di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan perbandingan bagi siapa saja yang akan melakukan penelitian tentang perbandingan partisipasi politik antara etnis melayu dan Tionghoa di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang terdaftar dalam data kependudukan di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari, yaitu sebanyak 11.739 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung partisipasi politik etnis Melayu dan Tionghoa di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau adalah data primer yang meliputi angket dan wawancara.

TEKNIK ANALISA DATA

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan, maka data yang akan diperoleh akan dianalisa dengan sistem deskriptif kualitatif dengan persentase.

Maka menurut Suharsimi Arikunto, (2010) setelah data terkumpul, maka data diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk menarik kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif diproses dengan cara dijumlahkan lalu dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan lalu diperoleh persentase.

Adapun langkah-langkah untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang diinginkan.
2. Mengklasifikasikan alternatif jawaban responden.

3. Menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus.
4. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Besar persentase alternatif jawaban
 f = Frekuensi alternatif jawaban
 n = Jumlah frekuensi (Anas Sudijono, 2001)

5. Menyajikan dalam bentuk tabel.
6. Menarik kesimpulan.

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan. Adapun tolak ukur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apabila responden yang menjawab 1 (Ya) sebesar 50,01 % - 100% = Ya.
2. Apabila responden yang menjawab 1 (Ya) sebesar 0% - 50,01% = Tidak.
(Sutrisno Hadi, 1990).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung partisipasi politik Muhammad Asfar dan Dieter Roth adalah : (1) Faktor Pendekatan Sosiologis yang terdiri dari asal – usul, pekerjaan, ras, budaya, agama, dan pendidikan. (2) Faktor Pendekatan Psikologis yang terdiri dari kepentingan, kedekatan, penyesuaian diri, dan parpol. (3) Faktor Pendekatan Rasional yang terdiri dari isu-isu politik dan kandidat yang dicalonkan.

A.1. Faktor Penghambat Partisipasi Politik Etnis Melayu

Untuk mengetahui persentase jawaban responden dapat dilihat dari tabel 1:

Tabel 1 Rekapitulasi Data Analisis Tentang Faktor Penghambat Partisipasi Politik Etnis Melayu Di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau

Indikator	Sub Indikator	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	P	F	P
Faktor Penghambat	Asal-Usul	9	22,5%	31	77,5%
	Pekerjaan	15	37,5%	25	62,5%
	Ras	7	17,5%	33	82,5%
	Budaya	24	60%	16	40%
	Agama	23	57,5%	17	42,5%
	Pendidikan	32	80%	8	20%
	Kepentingan	21	52,5%	19	47,5%
	Kedekatan	15	37,5%	25	62,5%
	Penyesuaian Diri	16	40%	24	60%
	Partai Politik	19	47,5%	21	52,5%
	Isu-Isu Politik	21	52,5%	19	47,5%
	Kandidat Yang Di Calonkan	22	55%	18	45%
Jumlah		224	560	256	640
Rata-Rata			46,67		53,33

Sumber: Data Olahan 2017

Dari rekapitulasi jawaban angket responden dapat dilihat perolehan jumlah rata-rata 46,67% mengatakan Ya dan 53,33% yang mengatakan Tidak. Persentase untuk Faktor Penghambat Partisipasi Politik Etnis Melayu Di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau yang terdiri dari Asal-Usul sebanyak 22,5% yang mengatakan Ya dan 77,5% mengatakan Tidak. Pekerjaan sebanyak 37,5% yang mengatakan Ya dan 62,5% yang mengatakan Tidak. Ras sebanyak 17,5% yang mengatakan Ya dan 82,5% yang mengatakan Tidak. Budaya sebanyak 60% yang mengatakan Ya dan 40% yang mengatakan Tidak. Agama sebanyak 57,5% yang mengatakan Ya dan 42,5% yang mengatakan Tidak. Pendidikan sebanyak 80% yang mengatakan Ya dan 20% yang mengatakan Tidak. Kepentingan sebanyak 52,5% yang mengatakan Ya dan 47,5% yang mengatakan Tidak. Kedekatan sebanyak 37,5% yang mengatakan Ya dan 62,5% yang mengatakan Tidak. Penyesuaian diri sebanyak 40% yang mengatakan Ya dan 60% yang mengatakan Tidak. Partai Politik sebanyak 47,5% yang mengatakan Ya dan 52,5% yang mengatakan Tidak. Isu-Isu Politik sebanyak 52,5% yang mengatakan Ya dan 47,5% yang mengatakan Tidak. Kandidat Yang Dicalonkan sebanyak 55% yang mengatakan Ya dan 45% yang mengatakan Tidak.

A.2. Faktor Pendukung Partisipasi Politik Etnis Melayu

Untuk mengetahui persentase jawaban responden dapat dilihat dari tabel 2:

Tabel 2 Rekapitulasi Data Analisis Tentang Faktor Pendukung Partisipasi Politik Etnis Melayu Di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau

Indikator	Sub Indikator	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	P	F	P
Faktor Pendukung	Asal Usul	33	82,5%	7	17,5%
	Pekerjaan	15	37,5 %	25	62,5%
	Ras	12	30 %	28	70%
	Budaya	19	47,5%	21	52,5%
	Agama	22	55%	18	45%
	Pendidikan	35	87,5%	5	12,5%
	Kepentingan	23	57,5%	17	42,5%
	Kedekatan	26	65%	14	35%
	Penyesuaian Diri	19	47,5%	21	52,5%
	Partai Politik	27	67,5%	13	32,5%
	Isu-Isu Politik	30	75%	10	25%
	Kandidat Yang Di Calonkan	32	80%	8	20%
Jumlah		293	732,5	187	467,5
Rata-Rata			61,04		38,96

Sumber: Data Olahan 2017

Dari rekapitulasi jawaban angket responden dapat dilihat perolehan jumlah rata-rata 61,04% mengatakan Ya dan 38,96% yang mengatakan Tidak. Persentase untuk Faktor Pendukung Partisipasi Politik Etnis Melayu Di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau yang terdiri dari Asal-Usul sebanyak 82,5% yang mengatakan Ya dan 17,5% mengatakan Tidak. Pekerjaan sebanyak 37,5% yang mengatakan Ya dan 62,5% yang mengatakan Tidak. Ras sebanyak 30% yang mengatakan Ya dan 70% yang mengatakan Tidak. Budaya sebanyak 47,5% yang mengatakan Ya dan 52,5% yang mengatakan Tidak. Agama sebanyak 55% yang mengatakan Ya dan 45% yang mengatakan Tidak. Pendidikan sebanyak 87,5% yang mengatakan Ya dan 12,5% yang mengatakan Tidak. Kepentingan sebanyak 57,5% yang mengatakan Ya dan 42,5% yang mengatakan Tidak. Kedekatan sebanyak 65% yang mengatakan Ya dan 35% yang mengatakan Tidak. Penyesuaian diri sebanyak 47,5% yang mengatakan Ya dan 52,5% yang mengatakan Tidak. Partai Politik sebanyak 67,5% yang mengatakan Ya dan 32,5% yang mengatakan Tidak. Isu-Isu Politik sebanyak 75% yang mengatakan Ya dan 25% yang mengatakan Tidak. Kandidat Yang Dicalonkan sebanyak 80% yang mengatakan Ya dan 20% yang mengatakan Tidak.

B.1. Faktor Penghambat Partisipasi Politik Etnis Tionghoa

Untuk mengetahui persentase jawaban responden dapat dilihat dari tabel 3:

Tabel 3 Rekapitulasi Data Analisis Tentang Faktor Penghambat Partisipasi Politik Etnis Tionghoa Di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau

Indikator	Sub Indikator	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	P	F	P
Faktor Penghambat	Asal Usul	8	20%	32	80%
	Pekerjaan	12	30%	28	70%
	Ras	34	85%	6	15%
	Budaya	21	52,5%	19	47,5%
	Agama	24	60%	16	40%
	Pendidikan	30	75%	10	25%
	Kepentingan	23	57,5%	17	42,5%
	Kedekatan	15	37,5%	25	62,5%
	Penyesuaian Diri	13	32,5%	27	67,5%
	Partai Politik	16	40%	24	60%
	Isu-Isu Politik	28	70%	12	30%
	Kandidat Yang Di Calonkan	23	57,5%	17	42,5%
Jumlah		247	617,5	233	582,5
Rata-Rata			51,46		48,54

Sumber: Data Olahan 2017

Dari rekapitulasi jawaban angket responden dapat dilihat perolehan jumlah rata-rata 51,46% mengatakan Ya dan 48,54% yang mengatakan Tidak. Persentase untuk Faktor Penghambat Partisipasi Politik Etnis Tionghoa Di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau yang terdiri dari Asal-Usul sebanyak 20% yang mengatakan Ya dan 80% mengatakan Tidak. Pekerjaan sebanyak 30% yang mengatakan Ya dan 70% yang mengatakan Tidak. Ras sebanyak 85% yang mengatakan Ya dan 15% yang mengatakan Tidak. Budaya sebanyak 52,5% yang mengatakan Ya dan 47,5% yang mengatakan Tidak. Agama sebanyak 60% yang mengatakan Ya dan 40% yang mengatakan Tidak. Pendidikan sebanyak 75% yang mengatakan Ya dan 25% yang mengatakan Tidak. Kepentingan sebanyak 57,5% yang mengatakan Ya dan 42,5% yang mengatakan Tidak. Kedekatan sebanyak 37,5% yang mengatakan Ya dan 62,5% yang mengatakan Tidak. Penyesuaian diri sebanyak 32,5% yang mengatakan Ya dan 67,5% yang mengatakan Tidak. Partai Politik sebanyak 40% yang mengatakan Ya dan 60% yang mengatakan Tidak. Isu-Isu Politik sebanyak 70% yang mengatakan Ya dan 30% yang mengatakan Tidak. Kandidat Yang Dicalonkan sebanyak 57,5% yang mengatakan Ya dan 42,5% yang mengatakan Tidak.

B.2. Faktor Pendukung Partisipasi Politik Etnis Tionghoa

Untuk mengetahui persentase jawaban responden dapat dilihat dari tabel 4:

Tabel 4 Rekapitulasi Data Analisis Tentang Faktor Pendukung Partisipasi Politik Etnis Tionghoa Di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau

Indikator	Sub Indikator	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	P	F	P
Faktor Pendukung	Asal Usul	32	80%	8	20%
	Pekerjaan	14	3,35%	26	65%
	Ras	11	27,5%	29	72,5%
	Budaya	19	47,5%	21	52,5%
	Agama	32	80%	8	20%
	Pendidikan	30	75%	10	25%
	Kepentingan	24	60%	16	40%
	Kedekatan	25	62,5%	15	37,5%
	Penyesuaian Diri	21	52,5%	19	47,5%
	Partai Politik	28	70%	14	35%
	Isu-Isu Politik	26	65%	22	27,5%
	Kandidat Yang Di Calonkan	30	75%	10	25%
Jumlah		292	730	188	470
Rata-Rata			60,84		39,16
Jumlah Rata-Rata Persentase			55		45

Sumber: Data Olahan 201

Dari rekapitulasi jawaban angket responden dapat dilihat perolehan jumlah rata-rata 60,84% mengatakan Ya dan 39,16% yang mengatakan Tidak. Persentase untuk Faktor Pendukung Partisipasi Politik Etnis Tionghoa Di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau yang terdiri dari Asal-Usul sebanyak 80% yang mengatakan Ya dan 20% mengatakan Tidak. Pekerjaan sebanyak 35% yang mengatakan Ya dan 65% yang mengatakan Tidak. Ras sebanyak 27,5% yang mengatakan Ya dan 72,5% yang mengatakan Tidak. Budaya sebanyak 47,5% yang mengatakan Ya dan 52,5% yang mengatakan Tidak. Agama sebanyak 80% yang mengatakan Ya dan 8% yang mengatakan Tidak. Pendidikan sebanyak 75% yang mengatakan Ya dan 25% yang mengatakan Tidak. Kepentingan sebanyak 60% yang mengatakan Ya dan 40% yang mengatakan Tidak. Kedekatan sebanyak 62,5% yang mengatakan Ya dan 37,5% yang mengatakan Tidak. Penyesuaian diri sebanyak 52,5% yang mengatakan Ya dan 47,5% yang mengatakan Tidak. Partai Politik sebanyak 70% yang mengatakan Ya dan 30% yang mengatakan Tidak. Isu-Isu Politik sebanyak 65% yang mengatakan Ya dan 35% yang mengatakan Tidak. Kandidat Yang Dicalonkan sebanyak 30% yang mengatakan Ya dan 10% yang mengatakan Tidak.

Maka jumlah rata-rata persentase yang diperoleh dari setiap rekapitulasi adalah 55% mengatakan Ya dan 45% mengatakan Tidak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Analisis Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Partisipasi Politik Etnis Melayu dan Tionghoa di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase yang diperoleh dari setiap rekapitulasi adalah 55% mengatakan Ya dan 45% mengatakan Tidak.

Faktor Penghambat Partisipasi Politik Etnis Melayu di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau adalah Pendidikan yaitu sebesar 80%, Budaya sebesar 60%, Agama sebesar 57,5%, Kandidat Yang Di Calonkan sebesar 55%, Isu-Isu Politik sebesar 52,5% dan Kepentingan sebesar 52,5%, dan. Faktor Pendukung Partisipasi Politik Etnis Melayu di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau adalah Pendidikan yaitu sebesar 87,5%, Asal-Usul sebesar 82,5%, Kandidat Yang Di Calonkan sebesar 80%, Isu-Isu Politik sebesar 75%, Partai Politik sebesar 67,5%, Kedekatan sebesar 65%, Kepentingan sebesar 57,5%, dan Agama sebesar 55%.

Dari hasil analisis data dapat dilihat faktor penghambat dan pendukung tertinggi untuk etnis Melayu adalah faktor Pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi politik di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau.

Sedangkan Faktor Penghambat Partisipasi Politik Etnis Tionghoa di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau adalah Ras sebesar 85%, Pendidikan sebesar 75%, Isu-Isu Politik sebesar 70%, Agama sebesar 60%, Kepentingan sebesar 57,5%, Kandidat Yang Di Calonkan 57,5%, dan Budaya sebesar 52,5%,. Faktor Pendukung Partisipasi Politik Etnis Tionghoa di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau adalah Asal-Usul yaitu sebesar 80%, Agama sebesar 80%, Pendidikan sebesar 75%, Kandidat Yang Di Calonkan sebesar 75%, Partai Politik sebesar 70%, Isu-Isu Politik sebesar 65%, Kedekatan sebesar 62,5%, Kepentingan sebesar 60%, dan Penyesuaian Diri sebesar 52,5%.

Dari hasil analisis data dapat dilihat faktor penghambat tertinggi untuk etnis Tionghoa adalah faktor Ras dan faktor pendukung tertinggi etnis Tionghoa adalah Asal-Usul, dimana Ras dan Asal-Usul yang sama dengan kandidat yang dicalonkan maka akan sangat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Tanjung Pinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1)Kepada Pemerintah agar sebelum pelaksanaan kegiatan politik melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik bagi kebijakan pemerintah. Kemudian menghindari sentimen terhadap etnis tertentu, pemerintah harus menanamkan nilai-nilai pancasila kepada seluruh lapisan masyarakat. (2)Kepada Kandidat Yang Dicalonkan agar mampu menyesuaikan dan terus mendekatkan diri kepada semua golongan masyarakat yang ada di Kelurahan Bukit Bestari Kecamatan Tanjung Pinang Timur Provinsi Kepulauan Riau. Terus meningkatkan kapasitas diri baik dari sisi ilmu pengetahuan maupun penyerapan

berbagai keluhan masyarakat. Meyakinkan kepada masyarakat untuk bersikap adil dan bijaksana tanpa memandang Agama, Suku, Ras, maupun Asal-Usul. (3) Kepada Masyarakat agar kepada masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan politik untuk kebaikan daerah yang mereka tempati tanpa memandang Ras dan Asal-Usul yang sama, atau lebih jelasnya bersifat netral dan terbuka terhadap semua kandidat yang dicalonkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepaskan dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H.M Nur Mustafa, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Drs. Kamaruddin, M.Si Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si Selaku Koordinator Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Ibu Sri Erlinda S.IP, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu nya untuk memberi bimbingan, arahan, serta petunjuk dan motivasi kepada penulis sehingga dalam penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
5. Bapak Drs. Zahirman, M.H selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu nya untuk memberi bimbingan, arahan, serta petunjuk dan motivasi kepada penulis sehingga dalam penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau (Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si), (Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH), (Bapak Separen, S.Pd , M.H), (Bapak Haryono, S.Pd, M.Pd), (Bapak Supentri, S.Pd, M.Pd)
7. Kepada Ayahanda Kasful Yanuar dan Ibunda Juriati yang tak kenal lelah memberi kasih sayang yang begitu tulus, memberi nasehat untuk tidak mudah putus asa serta selalu memberikan do'a kepada penulis untuk menjadi orang yang sukses di dunia dan di akhirat. Serta untuk adik-adik tersayang Noni Kaspiati dan Nodi Muhijra Al-Fajri.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Dahlan. 2014. *Sejarah Melayu*. Kepustakaan Populer Gramedia: Jakarta.

Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.

Prof. Dr. Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Politik*. Kencana 2009 : Jakarta

Deni Kurniawan As'ari. 2006. *Kamus Istilah Politik dan Kewarganegaraan*. PT. Yrama Widya : Jakarta.

Dieter Roth., 2008. *Studi Pemilu Empiris*. Terjemahan Denies Matindas. Mitra Alemba Grafika. Jakarta.

Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson. 2005. *No Easy Choice Political Participation In Developing Countries*, Penerjemah : Sahat Simamora, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Rieneka Cipta : Jakarta

Sutrisno Hadi. 1990. *Analisis Regresi*. Andi Offset : Yogyakarta.